



Peran guru sebagai role model dalam pembentukan karakter siswa

Umami Zakiyah Darajat^{1*}, Romadhon², Erna Yayuk³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding Author e-mail: nadhifakhtar45@gmail.com

Abstract

Education has a strategic role in shaping human resources that are not only academically excellent but also possess strong character values. Teachers act as role models in the character-building process of students through exemplary behavior, guidance, and motivation. This study aims to analyze the role of teachers as role models in character formation, the process of character development through exemplary practices, as well as the supporting and inhibiting factors involved. This research employed a qualitative approach using a literature study method on seven relevant scientific articles published between 2021 and 2026. The findings indicate that teachers have multidimensional roles as exemplars, mentors, and motivators. The process of character formation occurs through modeling mechanisms, namely observation, imitation, internalization, and habituation. Supporting factors include a conducive school environment, collaboration with parents, and the integration of character values into learning activities. Meanwhile, inhibiting factors include teachers' lack of consistency, external environmental influences, and the gap between theory and practice. Therefore, the role of teachers as role models is a key factor in the success of character education.

Keywords: Teacher, Role Model, Character, Education

Abstrak

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul role model dalam pembentukan karakter siswa, proses pembentukan karakter melalui keteladanan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap tujuh artikel ilmiah yang relevan dalam kurun waktu 2021–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran multidimensional sebagai teladan, pembimbing, dan motivator. Proses pembentukan karakter terjadi melalui mekanisme modeling, yaitu observasi, imitasi, internalisasi, dan pembiasaan. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, kolaborasi dengan orang tua, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi guru, pengaruh lingkungan eksternal, dan kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan demikian, peran guru sebagai role model merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Kata kunci: Guru, Role Model, Karakter, Pendidikan

How to Cite: Umami Zakiyah Darajat, Romadhon Erna Yayuk. (2026). Peran guru sebagai role model dalam pembentukan karakter siswa. *Journal of Media, Sciences, and Education*, 4(2), 51–56. <https://doi.org/10.36312/jomet.v4i2.95>



<https://doi.org/10.36312/jomet.v3i4.95>

Copyright©2026, Author(s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter (character building). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik semakin kompleks, ditandai dengan adanya degradasi moral, rendahnya kedisiplinan, serta menurunnya nilai-nilai etika sosial di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan modern.

Guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan dalam pembentukan karakter siswa. Tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, guru juga berfungsi sebagai teladan (role model) yang menjadi teladan perilaku bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran sosial yang menekankan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap signifikan dalam lingkungannya. Dengan demikian, perilaku guru dalam keseharian di kelas maupun di luar kelas akan sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa peran guru sebagai role model memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial (Alkhasanah et al., 2023). Bahkan, guru memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran serta memberikan contoh nyata dalam interaksi sehari-hari dengan siswa (Wally, 2021). Dalam konteks ini, keteladanan guru menjadi faktor kunci karena siswa cenderung meniru sikap, perilaku, dan nilai yang ditampilkan oleh guru.

Peran guru sebagai role model dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui berbagai aspek, seperti keteladanan sikap, konsistensi perilaku, komunikasi yang positif, serta kemampuan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang mampu menunjukkan integritas, disiplin, dan tanggung jawab akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai model dan teladan memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik (Alkhasanah et al., 2023). Selain itu, dalam era digital, guru juga dituntut untuk menjadi role model dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Rohili, 2025).

Proses pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru terjadi melalui mekanisme modeling, yaitu siswa mengamati, meniru, dan kemudian menginternalisasi nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru. Keteladanan yang konsisten akan memperkuat proses internalisasi nilai sehingga terbentuk kebiasaan positif yang akhirnya menjadi karakter. Penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai role model berperan dalam membentuk moral dan etika siswa melalui pembiasaan perilaku yang baik, baik secara langsung maupun tidak langsung (Anissa et al., 2023). Selain itu, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa (Jumatullailah et al., 2024).

Namun demikian, implementasi peran guru sebagai role model dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, serta adanya kebijakan yang mendukung pendidikan karakter. Sebaliknya, faktor penghambat dapat berupa kurangnya konsistensi guru dalam memberikan teladan, pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, serta tantangan era digital yang semakin kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dan praktik di lapangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Faelasup & Hasanah, 2025). Selain itu, fenomena degradasi moral di kalangan siswa juga menjadi tantangan yang menuntut peran aktif guru dalam membentuk karakter peserta didik (Hazyimara et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai role model merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mendeskripsikan peran guru secara konkret, menganalisis proses pembentukan karakter melalui keteladanan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) mendeskripsikan peran guru sebagai role model dalam proses pembelajaran, (2) menganalisis proses pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi keteladanan guru di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep dan temuan empiris terkait peran guru sebagai *role model* dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi terhadap data yang bersifat naratif. Adapun metode studi literatur digunakan untuk mengkaji, membandingkan, serta mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Kriteria pemilihan sumber data meliputi: a) Artikel merupakan jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2026); b) Memiliki fokus kajian pada peran guru sebagai *role model* dan/atau pendidikan karakter; c) Berasal dari jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional yang relevan; d) Memiliki keterkaitan dengan konteks pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan 7 artikel jurnal utama sebagai sumber analisis yang telah diseleksi secara purposive.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara: a) Mengidentifikasi jurnal yang relevan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, dan repository akademik; b) Mengunduh dan membaca secara menyeluruh artikel jurnal terpilih; dan c) Mengklasifikasikan data berdasarkan fokus kajian, yaitu: Peran guru sebagai *role model*, Proses pembentukan karakter, dan Faktor pendukung dan penghambat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Reduksi data adalah Menyaring dan memilih informasi penting dari setiap artikel jurnal yang relevan dengan fokus penelitian; b) Penyajian data adalah mengorganisasi data dalam bentuk narasi deskriptif sesuai dengan tema penelitian, seperti peran guru, proses pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat; dan c) Penarikan kesimpulan adalah Melakukan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian untuk memperoleh pola, persamaan, dan perbedaan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik: a) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai jurnal yang berbeda; b) Kecukupan referensi, yaitu menggunakan sumber-sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir; dan c) Konsistensi analisis, yaitu memastikan bahwa interpretasi data dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Guru sebagai Role Model dalam Proses Pembelajaran

Hasil kajian dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa guru memiliki peran multidimensional dalam pembentukan karakter siswa, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*role model*), pembimbing, motivator, dan evaluator. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan menjadi aspek paling dominan karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati secara langsung dalam proses pembelajaran (Alkhasanah et al., 2023).

Dalam praktiknya, peran guru sebagai *role model* tercermin melalui beberapa indikator utama, yaitu:

- Keteladanan sikap (jujur, disiplin, tanggung jawab)
- Konsistensi antara ucapan dan tindakan
- Kemampuan membangun komunikasi yang positif
- Integritas moral dalam interaksi sehari-hari

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang mampu menampilkan keteladanan secara konsisten akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat teoritis (Julismawati & Eliana, 2024). Selain itu, dalam konteks era digital, guru juga berperan sebagai figur yang memberikan contoh dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Jakarta, 2025).

Dengan demikian, peran guru sebagai *role model* dalam proses pembelajaran bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi inti dari pendidikan karakter yang efektif.

2. Proses Pembentukan Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru

Berdasarkan hasil analisis literatur, proses pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru berlangsung melalui mekanisme modeling (peniruan) yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) Observasi → siswa mengamati perilaku guru; b) Imitasi → siswa meniru perilaku tersebut; c) Internalisasi → nilai mulai tertanam; dan d) Pembiasaan → perilaku menjadi karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap internalisasi nilai moral siswa karena pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruksi, tetapi juga melalui pengalaman langsung (Mahtumah, 2024). Bahkan, perilaku sehari-hari guru di dalam dan di luar kelas menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan (Faiz & Purwati, 2022).

Selain itu, integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran yang kontekstual juga memperkuat pembentukan karakter siswa. Misalnya, penggabungan nilai-nilai budaya lokal dan nilai religius dalam pembelajaran terbukti

mampu meningkatkan pemahaman moral siswa (Faiz & Purwati, 2022). Penelitian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak terlepas dari keterlibatan lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara holistic (Julismawati & Eliana, 2024). Dengan demikian, keteladanan guru berfungsi sebagai stimulus utama dalam proses pembentukan karakter, sementara lingkungan menjadi faktor penguatnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Keteladanan Guru

- a. Faktor Pendukung, Hasil kajian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan guru sebagai role model dalam pembentukan karakter siswa, antara lain: 1) Lingkungan sekolah yang kondusif, sekolah yang memiliki budaya positif akan memperkuat implementasi nilai karakter dalam pembelajaran; 2) Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Sinergi antara ketiga pihak ini memungkinkan pembentukan karakter berlangsung secara konsisten di berbagai lingkungan; 3) Integrasi nilai karakter dalam kurikulum, Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter secara sistematis akan lebih efektif dalam membentuk perilaku siswa; dan 4) Kompetensi dan kesadaran guru. Guru yang memiliki kesadaran tinggi terhadap perannya sebagai teladan cenderung lebih konsisten dalam menunjukkan perilaku positif.
- b. Faktor Penghambat, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam implementasi peran guru sebagai role model, yaitu: 1) Kurangnya konsistensi perilaku guru. Ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan dapat mengurangi efektivitas keteladanan; 2) Pengaruh lingkungan eksternal. Globalisasi dan perkembangan teknologi dapat membawa nilai-nilai negatif yang mempengaruhi karakter siswa (Hazyimara et al., 2023); 3) Kesenjangan antara teori dan praktik, masih terdapat perbedaan antara tujuan pendidikan karakter dan implementasinya di lapangan (Faelasup & Hasanah, 2025); dan 4) Keterbatasan dukungan sistem pendidikan, kurangnya pelatihan dan penguatan peran guru dalam pendidikan karakter juga menjadi hambatan.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai role model memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru menjadi faktor utama dalam proses internalisasi nilai melalui mekanisme modeling. Namun, keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti lingkungan sekolah, kolaborasi dengan orang tua, serta konsistensi guru dalam menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya peran guru sebagai teladan yang autentik dan konsisten. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga representasi nilai yang hidup dalam proses pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai jurnal ilmiah lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai *role model* memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang secara langsung memengaruhi perilaku dan perkembangan moral peserta didik. Keteladanan guru yang tercermin melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta konsistensi antara ucapan dan tindakan terbukti menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter (Anissa et al., 2023; Fitri et al., 2025).

Proses pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru berlangsung melalui mekanisme *modeling*, yaitu observasi, imitasi, internalisasi, dan pembiasaan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima nilai secara kognitif, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun karakter siswa secara berkelanjutan (Jumatullailah et al., 2024).

Selain itu, keberhasilan implementasi peran guru sebagai *role model* dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi guru, pengaruh negatif lingkungan eksternal, serta kesenjangan antara konsep pendidikan karakter dan praktik di lapangan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru sebagai *role model* merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter siswa. Tanpa keteladanan yang autentik dan konsisten dari guru, upaya pendidikan karakter akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: 1) bagi guru, diharapkan meningkatkan kesadaran akan perannya sebagai *role model* dengan menunjukkan keteladanan yang konsisten dalam sikap dan perilaku, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga perlu mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial sebagai bagian dari profesionalisme pendidik; 2) bagi sekolah, perlu menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan mendukung penguatan pendidikan karakter melalui program-program berbasis keteladanan, serta memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru terkait implementasi pendidikan karakter; 3) bagi orang tua dan masyarakat, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari; 4) bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pemerintah diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang mendukung peran guru sebagai *role model*, termasuk melalui pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta evaluasi pendidikan karakter secara berkelanjutan; 5) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian empiris (kuantitatif atau kualitatif) guna menguji secara langsung pengaruh peran guru sebagai *role model* terhadap pembentukan karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

1. Alkhasanah, N., Studi, P., Pendidikan, M., & Surakarta, U. M. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10, 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1765>
2. Anissa, A., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Peran guru sebagai role model dalam peningkatan moral peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2), 136–144. <https://doi.org/10.55081/juridik.v3i2.756>
3. Faelasup, & Hasanah, B. U. (2025). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Integrasi Pendidikan Islam dan Global*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.59966/jipig.v2i2.1147>
4. Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 315–318. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3751>
5. Fitri, S., Saripudin, M., Ridho, I., Carter, C., Gardner, P., & Jakarta, U. N. (2025). Creative pedagogy training for school counselors: Strategies to foster joyful and meaningful learning in guidance and counseling services. *Journal of Educational Innovation*, 5(1), 294–302. <https://doi.org/10.21009/jei.051.08>
6. Hazyimara, K., Suwarni, W. S. D., Indriani, F., & Rosdiana. (2023). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai respon terhadap degradasi moral. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1057–1068. <https://doi.org/10.31538/jpi.v5i2.412>
7. Julismawati, & Eliana, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(10), 44–53. <https://doi.org/10.26877/jkph.v3i10.2024>
8. Jumatullailah, S. N., Nurhasanah, N., & Maksam, A. (2024). Studi literatur: Analisis peran guru sebagai model dalam penguatan karakter pada peserta didik SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 150–163. <https://doi.org/10.36989/jip.v10i3.921>
9. Mahtumah. (2024). Peran guru sebagai teladan (modeling the way) dalam pembentukan karakter siswa madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.61132/jubpa.v1i1.115>
10. Rohili, T. (2025). Peran guru sebagai role model digital: Strategi penanaman etika dan tanggung jawab digital pada generasi Z. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.61166/jripi.v4i1.221>
11. Wally, M. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4578912>
12. Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 1–26. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>
13. Amin, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4213–4220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2737>
14. Asmani, J. M. (2020). Peran guru dalam membangun karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 189–201. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.29580>
15. Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2014). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85. <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>
16. Dewi, N. K., & Alam, A. A. (2021). Teacher strategies in character education strengthening. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 633–640. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.36642>

17. Fitriani, Y., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6456–6462. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2102>
18. Hidayatullah, F. (2019). Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 95–108. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.1245>
19. Kamaruddin, S. A. (2012). Character education and students social behavior. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 223–230. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i4.166>
20. Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). The influence of living values education-based civic education textbook on student's character formation. *International Journal of Instruction*, 11(1), 395–410. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11127a>
21. Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>
22. Marini, A. (2018). Character building through teaching learning process: Lesson in Indonesia. *PONTE International Journal of Sciences and Research*, 74(11), 177–182. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2018.11.15>
23. Muslich, M. (2021). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 812–820. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.172>
24. Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008). Teaching moral character: Two strategies for teacher education. *Teacher Educator*, 43(2), 156–172. <https://doi.org/10.1080/08878730701838983>
25. Ningsih, T., & Widodo, H. (2022). Strengthening character education through teacher exemplary behavior. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2), 321–330. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.2.321>
26. Suyitno, H. (2020). Character education values in learning process. *International Journal of Instruction*, 13(1), 151–166. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13110a>
27. Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui keteladanan guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13032>
28. Zubaedi. (2015). Character education conception and its implementation in educational institutions. *Journal of Social Studies Education Research*, 6(2), 1–16. <https://doi.org/10.17499/jsse.84054>